

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam hadir sebagai penyempurna agama di dunia. Kemaslahatan yang terdapat dalam Islam, mencakup seluruh alam. Islam cocok untuk segala zaman, tempat, dan umat.<sup>3</sup> Maka dari itu, tidak heran jika banyak orang berbondong-bondong memeluk agama Islam. Islam merupakan satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya).” (Q.S. Ali Imran: 19).<sup>4</sup>

Kemudian, potongan Q.S. Al-Maidah ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.” (Q.S. Al-Maidah: 3).<sup>5</sup>

Jadi, Islam adalah satu-satunya jalan bagi manusia yang harus ditempuh dengan penuh keyakinan. Orang yang baru memeluk agama Islam, berarti telah menemukan kembali fitrahnya (potensi beragama). Adanya fitrah tersebut mengantarkannya kembali kepada Tuhan, sehingga lewat proses pencarian yang mendalam dapat mengubah keyakinan manusia (mengalami perpindahan agama).<sup>6</sup> Mereka ini disebut dengan Muaf (orang yang imannya belum kukuh karena baru

<sup>3</sup> Wagino Hamid Hamdani, *Aqidah Islam*, ed. Sugiarto Hs, 1st ed. (Bandung: Yayasan P3I Husnul Chotimah, 2007), 13.

<sup>4</sup> 3:19. Departemen, Agama RI. Terjemahan Al Quran, LPMQ, 2019.

<sup>5</sup> 5:3. Departemen, Agama RI. Terjemahan Al Quran, LPMQ, 2019.

<sup>6</sup> Umniyyatul Ulya, “Efektivitas Yayasan Muaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Muaf,” *Harmoni* 19, no. 1 (2020): 162–171, <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/325>.

masuk Islam).<sup>7</sup> Karenanya, mualaf harus mengenal Islam lebih dalam untuk memperkuat keyakinan mereka (aqidah). Selain itu, mualaf juga perlu mempelajari ajaran (*syariat*) yang terdapat didalam Islam. Tentunya, mereka perlu bimbingan agar dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik dan benar.

Adanya persoalan hidup, menjadi hambatan bagi manusia untuk mencapai suatu tujuan. Demikian juga dengan para mualaf, banyak tantangan dan hambatan yang harus mereka jalani, sebelum dan setelah memeluk agama Islam. Sebelum memeluk Islam, mereka merasakan perang batin, gejolak jiwa, dilanda keraguan antara yang *haq* dan *bathil*. Oleh sebab itu, peran agama sangat diperlukan disini. Agama sebagai pedoman hidup memberi petunjuk pada manusia tentang berbagai aspek kehidupan termasuk pembinaan juga pengembangan mental atau rohani yang sehat. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa peran agama sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam menjalin hubungan dengan Sang Pencipta (vertikal) ataupun dalam kehidupan bermasyarakat (horizontal).<sup>8</sup>

Setelah memeluk agama Islam, para mualaf harus mempelajari tatacara beribadah baik *mahdhoh* maupun *ghairu mahdhoh*. Hal ini merupakan bentuk spiritualitas mereka, yang pastinya terdapat kendala dalam mengamalkannya. Setiap mualaf mempunyai masalah yang berbeda-beda, seperti pada ajaran-ajaran agama Islam yang paling dasar. Ada yang hanya mengalami kesulitan dalam melaksanakan salat lima waktu, melaksanakan puasa ramadhan, zakat, dan melaksanakan muamalah dalam kehidupan ini. Ada yang tahu sedikit tentang Islam, bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui tentang ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Selain itu, mereka bukan hanya harus memperbaiki kualitas spiritual yang *internal*, tetapi juga harus menghadapi tantangan *eksternal*. Tantangan tersebut datang dari keluarga, teman-teman atau lingkungan tempat mereka tinggal, hambatan ekonomi, hingga mendapat intimidasi dan ancaman dari orang-orang

<sup>7</sup> “mualaf”. KBBi Daring, 2016. Web, 04 Februari 2023.

<sup>8</sup> Ida Rahmawati and Dinie Ratri Desiningrum, “Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis,” *Empati* 7, no. 1 (2018): 92–105.

<sup>9</sup> Rini Setiawati and Khomsahrial Romli, “Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung,” *Jurnal Dakwah Risalah* 30, no. 2 (2019): 154–167.

yang tidak suka dengan Islam. Hal itu menimbulkan ketakutan dan kebingungan sebagai resiko yang harus mereka terima. Oleh karena itu, para mualaf layak mendapatkan bantuan dan perlu dukungan secara rohani maupun materi, secara pribadi maupun kelembagaan atau suatu organisasi keagamaan.

Mualaf Center Indonesia (MCI)<sup>10</sup>, merupakan lembaga keagamaan yang turut andil dalam mensyahadatkan para calon mualaf yang berkeinginan memeluk agama Islam. Bukan hanya meng-Islam-kan para mualaf, MCI juga memberikan pembinaan terhadap mualaf. Peran MCI sangat diperlukan khususnya oleh mualaf, agar mualaf dapat dibina dan diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu cabang MCI berada di Provinsi Jambi, tepatnya MCI Regional Jambi. Adanya MCI di Jambi menjadi wadah pemberdayaan bagi para mualaf khususnya di Kota Jambi. Pemberdayaan dalam konteks ini adalah pemberdayaan mualaf yang lemah (keadaannya). Pemberdayaan tersebut berupa dukungan untuk menguatkan mental mualaf, keimanannya, serta berupaya membantu kondisi finansial mualaf agar mereka tidak merasa terlantarkan dan tidak goyah oleh ujian tersebut.

Pembinaan ekonomi bagi mualaf ditujukan agar masyarakat khususnya mualaf berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, bantuan yang diberikan oleh MCI sangat dibutuhkan oleh para mualaf sebagai wadah pemberdayaan atas problematika yang dihadapinya. Peran MCI menjadi penting disini sehingga mencerminkan akhlak muslim yang baik sebagai bentuk dari nilai-nilai spiritualitas Islam yang hakikatnya *Rahmatan lil 'alamiin*.

Tulisan ini memuat pentingnya Peran Mualaf Center Indonesia Regional Jambi terhadap Pemberdayaan Mualaf di Kota Jambi, mulai dari penguatan mental dan spiritualitas, pembinaan syariat dalam menjalankan ibadah, hingga

<sup>10</sup> Singkatan Mualaf Center Indonesia, selanjutnya ditulis MCI.

<sup>11</sup> Rini Setiawati and Khomsahrial Romli, "Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung," *Jurnal Dakwah Risalah* 30, no. 2 (2019): 154-167.

membantu dalam urusan muamalah, persoalan keluarga, dan sebagainya. Selain itu, dipaparkan pula partisipasi masyarakat dengan keberadaan MCI di Kota Jambi, kemudian kendala atau hambatan yang dihadapi MCI dalam membantu mualaf berikut solusi yang ditawarkan. Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah pentingnya peran MCI sebagai wadah solusi dalam pemberdayaan mualaf yang kurang mampu (secara mental, spiritual dan finansial). Hal ini tentu saja didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh mualaf berupa minimnya bantuan dan dukungan dari lembaga atau individu untuk menyalurkan permasalahan mereka (baik itu faktor *internal* maupun *eksternal*).

Perlu ditekankan bahwa kurang mampunya mualaf atau tidak adanya kondisi finansial yang mendukung dapat menjadi faktor kelemahan iman (mempengaruhi keistiqomahan) mualaf dalam berIslam. Adanya kasus pemurtadan difaktori oleh beberapa hal, diantaranya kemiskinan, lingkungan, perubahan status sosial, ataupun keluarga.<sup>12</sup> Hal itu menjadi incaran misionaris atau senjata yang digunakan oleh keluarga dalam merayu mualaf dengan menjanjikan uang dan kehidupan yang layak, agar mereka mau kembali kepada agama sebelumnya. Sehingga penulis berfokus pada peran lembaga MCI sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama penelitian ini adalah: *Bagaimana Peran Mualaf Center Indonesia Regional Jambi Terhadap Pemberdayaan Mualaf di Kota Jambi?*

Dalam upaya mengkonkretkan pokok masalah tersebut, beberapa masalah krusial yang akan diangkat melalui karya ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Mualaf Center Indonesia Regional Jambi dalam Membantu Mualaf di Kota Jambi?
2. Bagaimana Problematika Mualaf Center Indonesia Regional Jambi?

## C. Batasan Masalah

<sup>12</sup> Umniyyatul Ulya, "Efektivitas Yayasan Mualaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Mualaf," *Harmoni* 19, no. 1 (2020): 162–171, <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/325>.

Penelitian ini dikhususkan pada Mualaf Center Indonesia (MCI) Regional Jambi dan Mualaf Binaan MCI Regional Jambi di Kota Jambi. Pemberdayaan mualaf ini di analisis dalam ranah filsafat pendidikan atau konstruktivisme yang bersifat membangun, konteksnya fokus kepada pembelajaran Islam (tatacara ibadah praktis) dan pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi mualaf yang kurang mampu.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini secara umum diusahakan untuk mencapai mengetahui *Peran Mualaf Center Indonesia Regional Jambi terhadap Pemberdayaan Mualaf di Kota Jambi*. Lebih khusus penelitian ini ditujukan pula untuk:

1. Mengetahui Upaya Mualaf Center Indonesia Regional Jambi dalam Membantu Mualaf di Kota Jambi
2. Mengetahui Problematika Mualaf Center Indonesia Regional Jambi

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengayaan khazanah pengetahuan Islam berkaitan dengan Nilai-nilai Spiritualitas Islam yang difungsikan oleh Mualaf Center Indonesia Regional Jambi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademis untuk pengembangan Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau pedoman masyarakat dalam membantu para Mualaf berdasarkan usaha pemberdayaan mualaf yang telah dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia Regional Jambi.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini diikat oleh teori yang mengasumsikan adanya hubungan antara Mualaf Center Indonesia Regional Jambi dengan pembinaan Mualaf, bahwa pemberdayaan dapat mengatasi problematika yang dihadapi oleh Mualaf. Beberapa teori yang dipakai adalah teori pemberdayaan, teori Islamic worldview (digunakan untuk menganalisa spiritualitas mualaf dan pembinaan keagamaannya), dan menggunakan pendekatan manajemen resolusi konflik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



dimana terdapat upaya penyelesaian konflik oleh lembaga melalui sistem dan program kerjanya. Konflik merupakan sesuatu yang nyata dan selalu ada selama seseorang masih hidup bersosial bersama masyarakat.<sup>13</sup>

Begitu pula dengan problematika yang dihadapi oleh lembaga Mualaf Center Indonesia Regional Jambi dalam pemberdayaan mualaf, dimana terdapat berbagai konflik atau hambatan mualaf dalam beragama. Maka dari itu, manajemen resolusi konflik dinilai sesuai digunakan dalam penelitian ini. Problematika yang dihadapi oleh mualaf (orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam),<sup>14</sup> baik karena faktor internal (ada yang tahu sedikit tentang Islam, bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui tentang ajaran agama Islam)<sup>15</sup> maupun eksternal (deskriminasi dari keluarga, rayuan dari pemeluk agama terdahulu) membuat ketidakberdayaan atau kelemahan mental dan spiritual pada diri mualaf.

Penelitian ini menganalisis Peran MCI terhadap pemberdayaan para mualaf berdasarkan fungsi dan tujuan lembaga keagamaan (instansi sosial) sebagai upaya terbaik dalam menyelesaikan problematika mualaf dengan cara membina spiritualitas keagamaannya. Bimbingan keagamaan mualaf tidak hanya dilakukan dalam bidang keagamaannya saja, melainkan juga memberikan hukum perlindungan, mengadakan kegiatan liqa', melakukan pembinaan ekonomi, sistem konsultasi (sharing), dan bekerja sama dengan lembaga keagamaan Islam lainnya.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa teori pemberdayaan menurut Prasetyo,<sup>17</sup> tetapi penelitian ini mengambil dua teori yang dinilai sesuai dengan konteks penelitian, yaitu:

<sup>13</sup> Bashori and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Resolusi Manajemen Konflik (Kajian Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 4, no. 2 (2020): 337–349.

<sup>14</sup> Ida Rahmawati and Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis," *Empati* 7, no. 1 (2018): 92–105.

<sup>15</sup> Rini Setiawati and Khomsahrial Romli, "Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung," *Jurnal Dakwah Risalah* 30, no. 2 (2019): 154–167.

<sup>16</sup> Arafat Noer Abdillah, "Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi Di Mualaf Center Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 23–30.

<sup>17</sup> Dkk. Eko Sudarmanto, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*, ed. Abdul Karim dan Janner Simarmata, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## 1. Teori Konflik

Menurut teori konflik Karl Marx mengungkapkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan, seringkali suatu individu atau kelompok mengorbankan individu atau kelompok yang lain, jika hal tersebut terjadi, maka muncullah suatu konflik. Berangkat dari hal tersebut, konflik yang dihadapi oleh mualaf perlu untuk diperhatikan. Dimana, keputusannya memeluk agama Islam menjadi konflik bagi keluarganya. Hal itu berdampak kepada kepercayaan keluarga terhadapnya, timbulnya rasa tidak senang, bahkan mengucilkan sang mualaf. Berangkat dari sini, keteguhan mental dan hati mualaf perlu untuk dikuatkan. MCI Jambi berupaya membantu persoalan-persoalan yang sering terjadi dikalangan mualaf tersebut, dengan cara menenangkan dan berkomunikasi dari hati ke hati. MCI Jambi juga menyiapkan rumah singgah bagi mereka (mualaf) yang diusir dari keluarganya. Konsep pemberdayaan ini sering dilakukan berdasarkan konflik yang dihadapi oleh mualaf.

## 2. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme itu bersifat membangun. Pada ilmu filsafat pendidikan, konstruktivisme diartikan sebagai upaya membangun tata hidup dengan budaya modern yang mengembangkan kemampuan, pemahaman dan keterampilan pada proses pembelajaran. Istilah konstruktivisme mengarah kepada pembelajaran yang lebih mengutamakan proses daripada hasil. MCI Jambi memberikan pengaruh positif kepada para mualaf untuk terus belajar dan mandiri, meskipun tidak dibina langsung secara teknis. Namun, pada setiap kesempatan (acara MCI Jambi) selalu diuraikan materi atau wejangan kepada para mualaf untuk terus bertumbuh dari proses pembelajaran. Baik itu pengetahuan keagamaan, maupun sosial kemanusiaan.

Pemberdayaan mualaf ini didasari oleh teori (pemberdayaan) yang menekankan pada pemberian kekuatan kepada orang-orang yang tidak mempunyai daya atau yang tidak berdaya mampu untuk mengubah dirinya, baik secara individu atau bersama untuk mempunyai kekokohan dan menjadi berdaya sehingga mempunyai pengaruh agar selalu meningkatkan kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



hidupnya.<sup>18</sup> Pemberdayaan mualaf bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan, baik dalam segi ekonomi, kemandirian hidup, dan hak kebebasan beragamanya. Upaya pemberdayaan mualaf yang dilakukan oleh MCI dan bekerjasama dengan beberapa pihak, merupakan sebuah bentuk dukungan atas program kerja MCI dalam mengatasi problematika mualaf yang sekaligus menjadi hambatan di MCI. Teori Pemberdayaan dan Islamic Worldview dinilai sangat cocok untuk menganalisis permasalahan ini dengan menggunakan pendekatan Resolusi Manajemen Konflik.

Pendekatan resolusi manajemen konflik sendiri digunakan untuk menganalisa hambatan yang dialami oleh Yayasan mualaf center Indonesia dalam proses pemberdayaan mualaf, dimana akhirnya terdapat resolusi atas konflik yang dialami. Dinamika pemberdayaan para mualaf, sering kali muncul gejala atau konflik, entah itu konflik antar individu maupun konflik secara kelompok. Berdasarkan data tersebut, maka hal yang perlu diperhatikan dalam menyikapi konflik adalah bahwa konflik tidak dapat dihindari. Mengendalikan konflik menjadi keharusan demi mencapai tujuan dalam lembaga keagamaan.<sup>19</sup> Yayasan MCI tentu saja memiliki cara tersendiri dalam memahami konflik dan *me-manage* konflik yang ada.

Selanjutnya manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya yayasan dengan segala aspeknya agar tujuan yayasan tercapai secara efektif dan efisien, oleh karena itu manajemen merupakan bagian dari mengatur segala sesuatu sesuai dengan pertimbangan dan perhitungan yang matang. Kemudian, konflik sendiri merujuk pada benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, pertentangan, perkelahian, oposisi, dan interaksi-interaksi yang bersifat antagonis. Jadi, pengertian manajemen konflik adalah sebuah kemampuan mengendalikan konflik yang terjadi, yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



<sup>18</sup> W Fahrudin, "Pemberdayaan Muallaf Perspektif Fikih Zakat; Studi Pemberdayaan Badan Amil Zakat Nasional," *Jurnal Iqtisad* 7, no. 2 (2020): 181–197, <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/IQTISAD/article/viewFile/3714/3369>.

<sup>19</sup> Bashori and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Resolusi Manajemen Konflik (Kajian Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 4, no. 2 (2020): 337–349.

menuntut keterampilan manajemen tertentu.<sup>20</sup> Hal ini menegaskan bahwa manajemen konflik adalah proses untuk menyusun strategi untuk mengendalikan konflik sesuai dengan prinsip manajemen secara baik. Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa manajemen konflik menjadi sangat sentral dalam mengembangkan konflik yang ada di MCI Jambi sebagai cara dalam mengembangkan yayasan Islam menjadi lebih baik.

Berdasarkan konflik yang ada, maka penelitian ini mengambil pendekatan penyelesaian konflik dengan dua jenis, ada manajemen Integrating yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara tukar menukar informasi dan berkeinginan untuk mengamati perbedaan serta mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak atau menyatukan. Selain itu, juga ada manajemen kolaborasi (*collaborating*) dengan gaya bernegosiasi untuk solusi yang sepenuhnya memuaskan pihak-pihak yang terlibat konflik. Upaya tersebut meliputi saling memahami permasalahan konflik atau saling mempelajari ketidaksepakatan. Selain itu, kreativitas dan inovasi juga digunakan untuk mencari alternatif yang dapat diterima oleh kedua pihak.<sup>21</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sampling *Snowball*, dimana memanfaatkan informan-informan kunci untuk mengantarkan peneliti pada anggota kelompok atau orang yang distudi. Pendekatan ini menggunakan teknik sampling non-probabilitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang masih belum jelas dalam penelitian pendahuluan, untuk mendapatkan gambaran tentang kumpulan unit observasi yang kemudian dijadikan landasan bagi penerapan sampel probabilitas yang lebih tepat dan akurat.<sup>22</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan model penelitian

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Nina Nurdiani, "Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan", *ComTech* Vol. 5 No. 2, 2014, 1110-1118.

deskriptif-analisis. Penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu,<sup>23</sup> dalam hal ini mengamati perkembangan MCI dan partisipasi atau dukungan masyarakat terhadap lembaga tersebut, serta problematika atau hambatan yang terjadi pada MCI.

## 2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini adalah Muallaf Center Indonesia Regional Jambi, Sukarejo, Thehok, Kota Jambi. Pemilihan setting berdasarkan atas pertimbangan rasional bahwa MCI Jambi berkembang dan eksis dalam hal pemberdayaan para muallaf di Kota Jambi.

Subjek penelitian berpusat pada segenap tokoh yang berada di kepengurusan Muallaf Center Indonesia Regional Jambi, meliputi pimpinan, pengurus inti, maupun anggota divisi. Mengingat subjek yang baik ialah yang terlibat aktif, cukup mengetahui dan memahami seluk-beluk lembaga, atau berkepentingan dengan aktivitas penelitian, serta memiliki waktu dalam memberikan informasi terhadap penelitian ini.

## 3. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari lapangan langsung, seperti tokoh agama, arsip yang ada di sekretariat MCI Regional Jambi (baca: bertempat di Jl. Soekarno-Hatta Rt. 09, Thehok, Kota Jambi), pengurus inti MCI, beberapa orang muallaf guna untuk menjadi sampel, sumber data ini berbentuk perkataan maupun tindakan dan segala fasilitas atau sarana dan prasarana yang berkaitan dengan MCI seperti masjid, kemudian tempat pembinaan para muallaf yaitu Yayasan Jambi Qur'an School, Yayasan Al-fatih, Lembaga Pendidikan Qur'an Syabil ar-Rosyad, Yayasan Darul Aitam, Rumah Tahfizh Qur'an Titipan Ilahi, Rumah Qur'an dan Kaligrafi Nurul Huda, Yayasan Assyifa Nurul Wahid, Rumah Qur'an al-Mubarak, Ponpes Kasyiful Ulum, Bani Ahsanulwaro, dan Ponpes Khoirul Mudaris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>23</sup> Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur," *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90–100.

Kemudian data diambil dari kepustakaan, seperti jurnal-jurnal, artikel-artikel, buku, dan sumber sekunder lainnya yang berkaitan dengan objek material.<sup>24</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi dimana terdapat observasi atau pengamatan langsung ditempat, yakni Sekretariat MCI Regional Jambi, Yayasan tempat pembinaan mualaf, serta lembaga atau sarana umum yang bekerjasama dengan MCI. Kemudian interview kepada orang-orang ditempat tersebut, termasuk tokoh agama, dan yang terakhir adalah dokumentasi segala yang tertulis maupun tidak tertulis dari penelitian ini.

#### 5. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal ini penulis menganalisis dan mengolah data dengan beberapa teknik yaitu:

- a. **Reduksi data** (*data reduction*), adalah analisis melalui sistem seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan data mentah atau kata-kata dasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.
- b. **Penyajian data** (*data display*), adalah penyusunan informasi yang kompleks menuju bentuk yang sistematis, sehingga lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dari data tersebut.
- c. **Kesimpulan** (*conclusion drawing*), kesimpulan penulis menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya dan menyakinkan, maka penelitian ini dilakukan dengan teknis pemeriksaan keabsahan data yang berdasarkan atas sejumlah kriteria dalam Penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan data dilakukan melalui empat tahapan:

<sup>24</sup> Dr. Kaelan, M.S., "Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat", (*Paradigma*: Yogyakarta, 2005), 149.

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan melalui keikutsertaan peneliti pada lokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan kekurangan yang dapat mengurangi keabsahan data karena kesalahan penelitian data baik itu disengaja mau tidak disengaja. Kesalahan penilaian data pada penelitian ini muncul karena adanya nilai atau pandangan tersendiri dari peneliti serta adanya keterasingan peneliti dari objek yang diteliti. Sedangkan distorsi dari informan, dapat muncul secara tidak sengaja akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau munculnya dengan sengaja karena informan berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat menyenangkan peneliti ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya. Manfaat perpanjangan waktu dalam penelitian adalah untuk lebih mengenal dan memahami karakter serta pola pengambilan data yang didapat pada penelitian ini.<sup>25</sup>

#### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan serta kegigihan atas pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk menemukan faktor-faktor yang menonjol pada penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, detail, mendalam dan berkesinambungan pada penelitian. Setelah menemukan factor-faktor tersebut, Langkah selanjutnya adalah penelaahan terhadap penelitian. Hal ini menjadi tahapan penting dalam penelitian, agar memperoleh data yang benar-benar relevan dan fokus kepada objek penelitian.

#### c. Triangulasi

Dalam memperoleh keakuratan data, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

<sup>25</sup> Dr. Kaelan, M.S., “Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat”, (*Paradigma*: Yogyakarta, 2005), 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
 J A M B I

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi menggunakan tiga tahapan dalam pengecekan data, yaitu: Sumber, teknik, dan waktu.

- 1) Trianggulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang ada melalui beberapa sumber.
- 2) Trianggulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.
- 3) Trianggulasi Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan, melalui teknik wawancara dipagi hari agar informasi yang diperoleh lebih efektif dan valid serta bersifat kredibel. Untuk itu, dalam rangka menguji kredibilitas data dilakukan melalui observasi, wawancara atau dengan teknik lainnya, serta dalam waktu yang berbeda.<sup>26</sup>

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Langkah terakhir untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini juga dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat, guna memastikan bahwa data yang diterima adalah benar adanya dan bukan persepsi semata dari peneliti atau informan. Melalui cara tersebut penelitian ini mendapatkan masukan atau kritik dan saran serta bersifat konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

### G. Studi Relevan

Adapun studi relevan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, artikel penelitian Umniyyatul Ulya pada Jurnal Harmoni dengan judul “Peran Yayasan Mualaf Center Indonesia dalam Membina Keagamaan Mualaf di Depok”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas yayasan Mualaf Center Indonesia yang secara umum cukup berhasil sebagai yayasan pembinaan keagamaan mualaf dengan membuka sebanyak 76 cabang di seluruh Indonesia,

<sup>26</sup> Dr. Kaelan, M.S., “Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat”, (*Paradigma*: Yogyakarta, 2005), 185.





Kota Jambi. Jadi, penelitian ini berbeda dari penelitian yang ada dan tema yang diambil layak untuk diteliti lebih lanjut.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi